

ANALISIS KEBUTUHAN PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA SISWA (LKS) DENGAN PENDEKATAN COOPERATIVE LEARNING BERMUATAN AKHLAK MULIA

Ratna Juwita^{1,2,*}, Suparman¹

¹Magister Pendidikan Matematika, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta

²SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta

*Korespondensi: juwitaratna680@yahoo.com

ABSTRACT

Lembar Kerja Siswa (LKS) used by students has not yet contains character education as an implementation in daily life. This study aims to analyze the needs of development mathematics LKS with cooperative learning approach noble moral content. This research is a qualitative research with qualitative descriptive research type. The subject of the research is the tenth grade students of SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta. The research data was collected by interview and observation. The result of the research shows that: (1) All the material in LKS is in accordance with KI and KD (2) Teachers and students sometimes still difficulty to understand the conformity of the material with the noble moral values listed in LKS (3) Cooperative learning approach is filled with noble character interest by teachers and students because it is related to the implementation in daily life. (4) Students and teachers need LKS mathematics with cooperative learning approach charged with noble character which is expected to be one of the supporting reference of useful learning tools and can foster character education in order to improve noble character. Therefore, students need LKS with cooperative learning approach is noble.

Keyword: LKS, Cooperative Learning, Noble Character.

ABSTRAK

Lembar Kerja Siswa (LKS) yang digunakan siswa selama ini belum memuat pendidikan karakter sebagai implementasi dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan pengembangan LKS matematika dengan pendekatan cooperative learning bermuatan akhlak mulia. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta. Data penelitian dikumpulkan dengan wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Semua materi pada LKS sesuai dengan KI dan KD (2) Guru dan siswa terkadang masih kesulitan dalam memahami kesesuaian materi dengan nilai-nilai akhlak mulia yang dicantumkan dalam LKS (3) Pendekatan cooperative learning bermuatan akhlak mulia diminati oleh guru dan siswa karena berkaitan dengan implementasi dalam kehidupan sehari-hari. (4) Siswa dan guru membutuhkan LKS matematika dengan pendekatan cooperative learning bermuatan akhlak mulia yang diharapkan dapat menjadi salah satu referensi penunjang sarana belajar yang bermanfaat dan dapat memupuk pendidikan karakter guna meningkatkan akhlak mulia. Oleh karena itu, siswa membutuhkan LKS dengan pendekatan cooperative learning bermuatan akhlak mulia.

Keywords: LKS; Cooperative Learning; Akhlak Mulia.

A. PENDAHULUAN

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia menyatakan bahwa dasar dari pengembangan kurikulum baru (Kurikulum, 2013) adalah untuk membangun pendidikan karakter pada anak bangsa (Kemendikbud, 2013). Selama ini pembelajaran mengenai moral dan akhlak mulia hanya dibebankan kepada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Pendidikan Kewarganegaraan. Padahal telah jelas disebutkan dalam kurikulum 2013 bahwa semua mata pelajaran bertanggung jawab terhadap penanaman nilai keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia. Upaya untuk mewujudkan pendidikan karakter, para peserta didik (siswa) perlu dibekali dengan pendidikan khusus yang membawa misi pokok dalam pembinaan akhlak mulia (Sudrajat, 2010). Pentingnya peningkatan nilai karakter pada siswa, maka perlu adanya integrasi pendidikan karakter dalam proses

pembelajaran (Falta dkk, 2013). Pendidikan karakter di sekolah selama ini baru menyentuh pada tahap pengenalan norma atau nilai-nilai, dan belum pada internalisasi dan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari (Putra, 2013).

Pendekatan pembelajaran *Cooperative Learning* dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran. Hasil penelitian yang dikutip oleh (Slavin, 2008) mengungkapkan bahwa kesukaan terhadap kelas yang diajarkan dengan pendekatan *Cooperative Learning* lebih besar daripada kelas-kelas kontrol yang tidak menggunakan *Cooperative Learning*. Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran dengan kelompok-kelompok kecil (4-6 siswa) yang memungkinkan siswa berdiskusi, berinteraksi, memecahkan masalah, dan melaksanakan kewajibannya dalam kelompok sesuai tugasnya masing-masing untuk mencapai tujuan bersama (Purnomo, 2011). *Cooperative Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan kegiatan pembelajaran secara berkelompok dan membantu siswa dalam mengkonsep pikiran bersama kelompoknya menjadi sebuah peta pikiran kelompoknya (Rahmatdani, 2017). Implementasi *cooperative learning* akan membantu siswa bisa menyikapi keberagaman dan kerjasama sebagai etos akademik dalam menemukan dan mengungkap fenomena ilmiah, yakni dari kebiasaan anak diberi tahu mengarah kepada memfasilitasi anak mencari tahu (Winarni, 2014).

Salah satu sumber belajar yang dapat dikembangkan guru dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah bahan ajar berupa Lembar Kerja Siswa (LKS) (Rosanti dkk, 2015). Lembar Kerja Siswa adalah lembar kegiatan yang berisikan informasi dan instruksi dari guru kepada siswa agar siswa dapat mengerjakan sendiri suatu aktivitas belajar, melalui praktik atau penerapan hasil belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran (Dahar, 2006). LKS mengubah pembelajaran dari *teacher centered* menjadi *student centered* sehingga pembelajaran menjadi efektif dan konsep materipun dapat tersampaikan (Ariaji, Abubakar, 2017). Tugas yang termuat dalam LKS diperintahkan harus jelas kaitanya dengan kompetensi yang akan dicapai (Depdiknas, 2008). Penggunaan LKS akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk ikut aktif dalam proses pembelajaran dan memberikan kesempatan penuh kepada siswa untuk mengungkapkan kemampuan dan keterampilan berbuat dalam mengembangkan proses berpikirnya (Susanti dkk, 2017). Penggunaan LKS memberikan hasil yang baik dalam meningkatkan prestasi siswa dan LKS juga mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah (Silaban dkk, 2016).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara guru dan peserta didik di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta, menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik masih belum aktif dalam proses belajar mengajar, LKS yang digunakan oleh sekolah belum memuat penanaman nilai akhlak mulia kepada siswa dan LKS yang digunakan belum mengacu pada suatu pendekatan tertentu. Berdasarkan pemaparan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah perlukah LKS matematika berorientasi Pendekatan *Cooperative Learning* Bermuatan Akhlak Mulia untuk siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta ? Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kebutuhan Lembar Kerja Siswa (LKS) dengan Pendekatan *Cooperative Learning* Bermuatan Akhlak Mulia untuk siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta.

B. PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini digunakan untuk menganalisis kebutuhan LKS matematika dengan pendekatan *cooperative learning* bermuatan akhlak mulia untuk siswa kelas X SMA. Subjek penelitiannya adalah siswa SMA kelas X. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2017. Teknik pengambilan data dengan menggunakan non tes dengan instrumen penelitian adalah wawancara. Wawancara terdiri dari beberapa pertanyaan yang ditujukan kepada guru dan siswa.

Hasil dari wawancara guru yaitu (1) Guru sudah menggunakan LKS dalam proses belajar mengajar (2) LKS yang digunakan sudah sesuai dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). (3) LKS yang digunakan dipilih sendiri oleh guru yang disetujui pihak sekolah. (3) Peran LKS bagi guru sebagai penunjang buku paket dalam mengajar. (4) perlu adanya pengembangan LKS yang memudahkan guru dalam pemahaman materi yang mengimplementasikan nilai akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya yaitu LKS matematika dengan pendekatan *cooperative learning*

bermuatan akhlak mulia. Hasil wawancara terhadap siswa yaitu (1) siswa merasa terbantu dengan adanya LKS matematika tetapi terkadang siswa masih merasa kesulitan memahami isi materi (2) Peran LKS bagi siswa sebagai bahan penunjang buku paket dalam proses belajar. (3) Siswa memerlukan LKS yang bermuatan nilai akhlak mulia untuk lebih mudah dipahami sebagai pengimplementasian matematika dalam kehidupan sehari-hari. (4) LKS yang digunakan belum memuat nilai-nilai akhlak mulia sebagai LKS pengembangan kurikulum 2013 yang mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari.

Menurut hasil wawancara kepada guru maupun siswa, guru dan siswa tertarik untuk menggunakan LKS dengan pendekatan *cooperative learning* bermuatan akhlak mulia, dimana pembelajaran dilakukan secara kelompok dengan melibatkan siswa dan guru sebagai fasilitator. Pada pendekatan *cooperative learning* bermuatan akhlak mulia materi yang diajarkan pada siswa dikaitkan dengan nilai-nilai akhlak mulia sebagai implementasi dari materi yang dipelajari yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari sehingga siswa lebih mudah menerima materi yang diajarkan. Oleh karena itu keberadaan LKS pada kegiatan belajar dan mengajar sangat penting. Dengan demikian perlu dikembangkan LKS dengan pendekatan *cooperative learning* bermuatan akhlak mulia sebagai penunjang dalam proses belajar dan mengajar.

Dalam artikel ini peneliti hanya menganalisa kebutuhan buku ajar yang berupa LKS. Karena analisa merupakan bagian dari penelitian tentang pengembangan LKS matematika dengan pendekatan *cooperative learning* bermuatan akhlak mulia.

C. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Semua materi pada LKS sesuai dengan KI dan KD (2) Guru dan siswa terkadang masih kesulitan dalam memahami kesesuaian materi dengan nilai-nilai akhlak mulia yang dicantumkan dalam LKS (3) Pendekatan *cooperative learning* bermuatan akhlak mulia diminati oleh guru dan siswa karena berkaitan dengan implementasi dalam kehidupan sehari-hari. (4) Siswa dan guru membutuhkan LKS matematika dengan pendekatan *cooperative learning* bermuatan akhlak mulia yang diharapkan dapat menjadi salah satu referensi penunjang sarana belajar yang bermanfaat dan dapat memupuk pendidikan karakter guna meningkatkan akhlak mulia. Oleh karena itu, siswa membutuhkan LKS dengan pendekatan *cooperative learning* bermuatan akhlak mulia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariaji, Rizky dan Abubakar. 2017. Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Kimia di SMA/MA Kelas X Terinternalisasi Nilai-Nilai Karakter Siswa. *Jurnal penelitian dan Pembelajaran MIPA*. Vol.2 No.2 : 101-108.
- Dahar. R.W. 2011. *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga.
- Depdiknas. 2008. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Falta, Lira Andika, Lufri dan Azwir Anhar. 2013. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Biologi Bernuansa Karakter dan Kontekstual Pada Materi Sistem Reproduksi untuk Siswa Smp. *Jurnal Pendidikan Biologi Kolaboratif*. Vol.1 No.1: 1-46.
- Kemertrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 SMA/SMK Matematika*. Jakarta: Kemertrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Purnomo, Yoppy Wahyu. 2011. Keefektifan Model Penemuan Terbimbing dan *Cooperative Learning* Pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal kependidikan*. Vol.41 No.1 : 37-54.

- Putra, Ghanis, Nunuk Suryani dan Suharno. 2013. Pengembangan Model Internalisasi Nilai Karakter dalam IPS Melalui VCT (Value Clarification Technique) di SMP se Solo Raya. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol.1 No.3 : 389-397.
- Rosanti, Diana, Sugiatno dan Asep Nursangaji. 2015. Pengembangan Lembar Kerja Siswa Dengan Pendekatan Saintifik Untuk Memfasilitasi Kemampuan Problem Solving Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol 4. No.4 :1-14.
- Silaban, Ramlan, Marianna Pasaribu, Sary MF Sitompul, dan Trisna W Simanullang. 2016. Inovasi Lembar Kerja Siswa Reaksi Redoks Berbasis Pemecahan Masalah untuk Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Kimia*. Vol.8 No.1 : 65-70.
- Slavin R. 2008. *Cooperative Learning: Theory, Research and Practice*, Englewoods Cliff, NJ: Prentice-Hall.
- Sudrajat, Ajat dan Marzuki. 2010. Model Pembentukan Kultur Akhlak Mulia Siswa Sekolah Menengah Pertama di Indonesia. *Jurnal Kependidikan*. Vol.40 No.1 : 59-72.
- Susanti, Lisa, Evi Suryawati dan Arnentis. 2017. Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berorientasi Model Pembelajaran *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Sistem Pencernaan Kelas VIII SMP. *Jurnal Online Mahasiswa FKIP*. Vol.4 No.1 : 1-12.
- Rahmatdani, Sukmah dan Ayu Kartika Rini. 2017. Penerapan *Cooprative Learning* Tipe Mind Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Subtema Kebersamaan Dalam Keberagaman. *Didaktik : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol 2 No.2 : 367-395.
- Winarni, Sri. 2014. Peranan *Cooperative Learning* Dalam Pembelajaran Matematika Pada Kurikulum 2013. *Edumatica: Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol.4 No.1 : 16-22.